

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 8) memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awal metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pemahaman terpadu, maka pendekatan kualitatif dalam hal ini sungguh adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan juga peneliti yang sesuai dengan keadaan yang adadilapangan atau berdasarkan fakta dilapangan. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini berupa naskah wawancara, foto, dan dokumen-dokumen resmi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk dapat mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian upaya untuk memperoleh fakta-fakta yang berguna untuk memecahkan masalah dengan tujuan memperoleh hasil dan mewujudkan kebenaran.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9) “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Menurut Arikunto (2015: 15) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018: 10) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki praktik.
- 2) Untuk pengembangan profesionalitas dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakan.
- 3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Selain itu menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018: 48) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar,

untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018: 12), tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tujuan PTK antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga pendidikan lainya dalam mengatsi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018: 13) ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari

kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran dikelas, yaitu:

- 1) PTK merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah.
- 2) PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- 3) Persoalan yang dipermasalahkan dalam PTK berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas..
- 4) PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- 5) Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018: 12) “banyak mamfaat PTK terkait dengan komponen pendidikan dan/atau pembelajaran dikelas, antar lain:

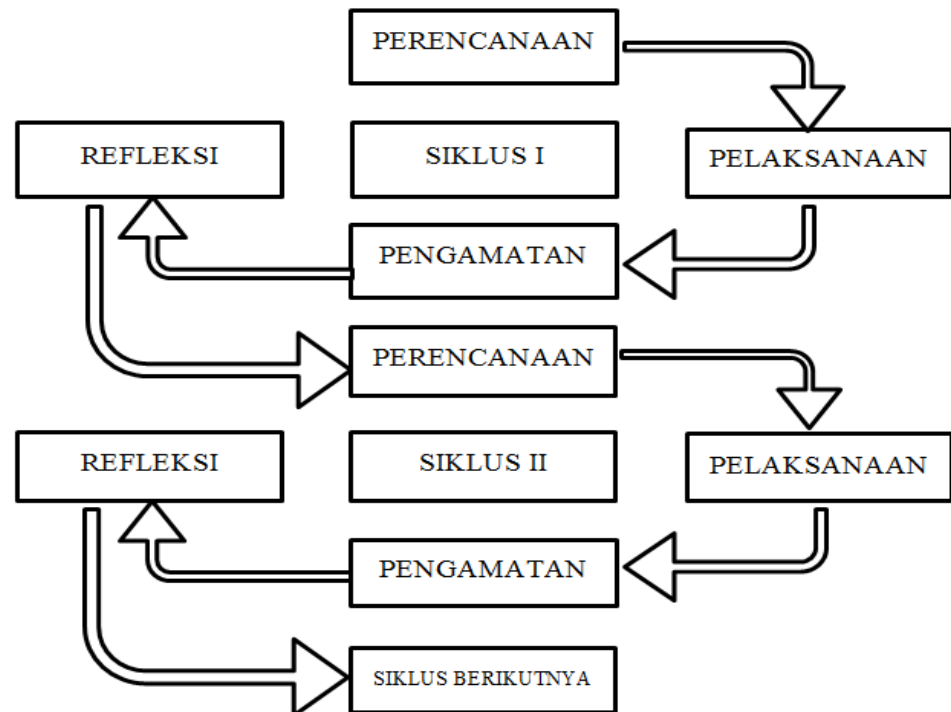
- 1) Inovasi pembelajaran.
- 2) Pengembangan kurikulum ditingkatkan sekolah dan ditingkat kelas.
- 3) Peningkatan profesionalisme guru atau pendidik.

e. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar. Penelitian ini lebih menfokuskan pada upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Word Square* .

Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan secara partisipasif dan kolaboratif dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Gernis yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap (siklus) yaitu perencanaan observasi dan refleksi.

Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Sumber: Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:

Alfabeta

Adapun tahapan tindakan kelas sebagai tindak lanjut dalam menerapkan siklus penelitian berdasarkan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu:

1. Siklus I

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan keadaan kelas penelitian.
- b. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan dengan pihak sekolah

- c. Mendiskusikan dengan guru tentang rencana pembelajaran menggunakan media gambar.
- d. Menyusun silabus dan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti membagi menjadi dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan dengan waktu 1x35 menit.
- e. Menyiapkan instrumen pengamatan dan penelitian dalam bentuk lembar observasi dan lembar penilaian.
- f. Peneliti menyiapkan media dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan digunakan pada saat pembelajaran yaitu media gambar.

2) Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran *Word Square*.

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan RPP.
- b. Menerapkan model pembelajaran *Word Square*.
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).
- d. Memberi alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantifikasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap kegiatan.

3) Pengamatan (*Observing*)

- a. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk merencanakan observasi
- b. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *Word Square*.
- c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat kegiatan sedang berjalan di kelas.

4) Refleksi

- a. Menganalisis temuan pada saat melakukan pelaksanaan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan model pembelajaran *Word Square*.
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas membangun guru.
- e. Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil penelitian belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada evaluasi sebelumnya.

1. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan siklus.

2) Tahap Penelitian

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

- a. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *Word Square* baik guru maupun siswa.
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Merefleksi proses pembelajaran dengan model model pembelajaran *Word Square*.
- b. Merefleksi motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran model *Word Square* menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

c. Rekomendasi dari tahap kegiatan siklus I dan II, hasil yang diharapkan:

- ✓ Siswa memiliki aktivitas belajar baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- ✓ Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan media pembelajaran *Word Square* dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

5) Pelaksanaan Siklus Selanjutnya

Pelaksanaan siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus selanjutnya tetap sama dengan siklus I. Namun ada sedikit perubahan dan perbaikan baik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diterapkan maupun instrumen penilaian yang digunakan. Sehingga dengan adanya perubahan dan perbaikan tersebut, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Gernis, yang jumlah 9 siswa terdiri 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Berdasarkan pra-observasi di kelas IV SD Negeri 27 Gernis dari 9 siswa, hanya 6 siswa yang nilai rata-

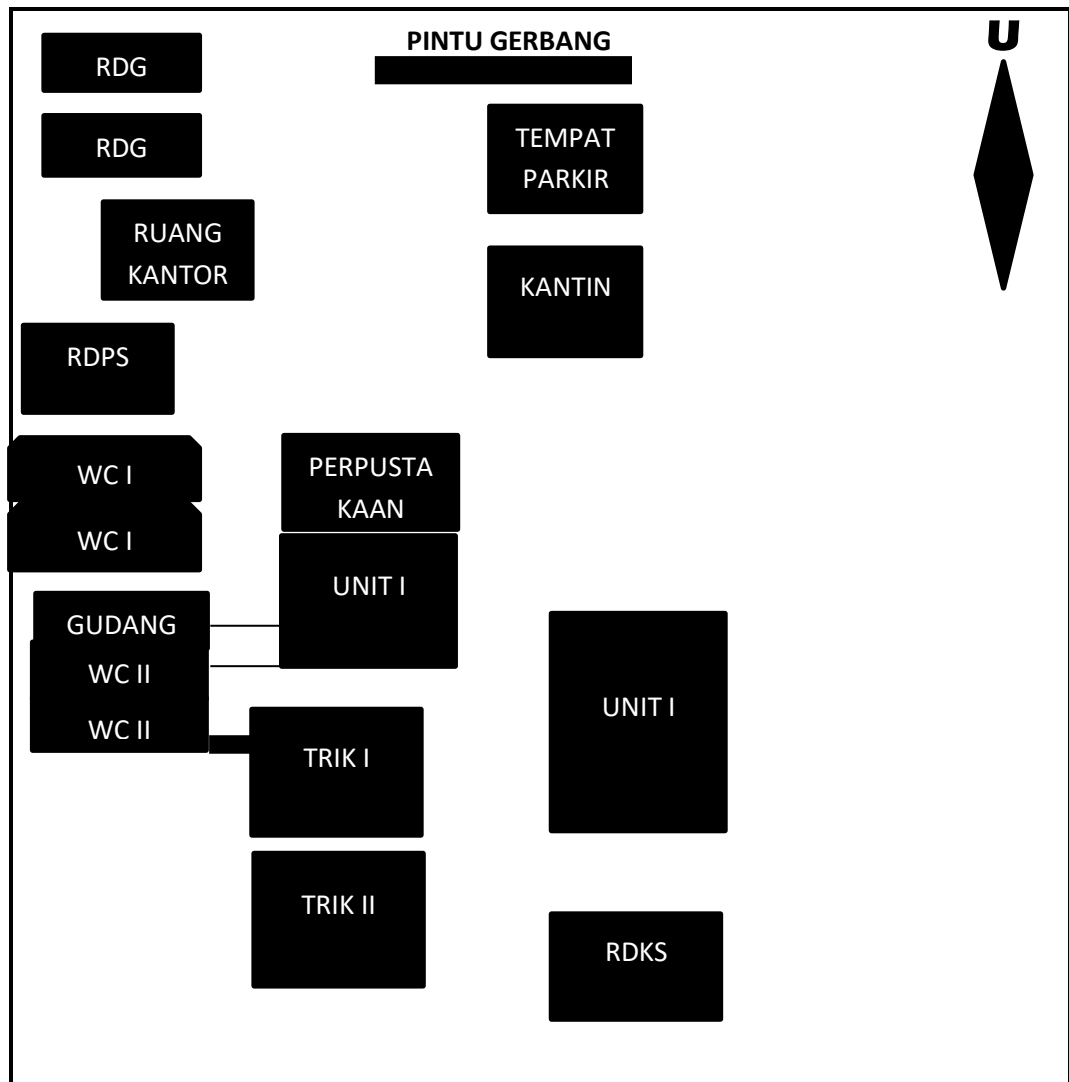
rata diatas Krikteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang tidak tuntas atau dibawah nilai rata-rata KKM sebanyak 3 siswa. Alasan saya memilih kelas tersebut karena masih banyak siswa dikelas tersebut yang hasil belajarnya masih terlihat rendah dalam proses belajar.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini, penggunaan model *Word Square* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Gernis Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan melakukan kegiatan penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Gernis, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena hasil belajar siswa kurang mencapai KKM sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.



Gambar 3.2 Denah Sekolah SDN 27 Gernis

E. Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi dalam keadaan memilih sumber data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sumber data yang terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung seperti: data yang diperoleh dari responder melalui tes, observasi atau data hasil angket peneliti dengan narasumber. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sugiyono (2015: 137) yang dinyatakan bahwa: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan angket dengan guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Gernis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tertulis melalui buku-buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2015: 137) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yaitu berupa foto-foto dokumentasi selama penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2015: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tepatnya. Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015:226) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Dapat disimpulkan observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi, observasi melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Teknik Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seorang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis Menurut Haryono (2015: 56). “tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi, tetapi jika dibandingkan dengan

alat-alat yang lain, tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Pada penelitian ini khususnya melalui penggunaan model *Word Square*. Tes ini berupa tes tertulis dalam bentuk esay. Pada pelaksanaan tes ini dilakukan melalui tahap tes siklus I dan II.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik Komunikasi Tidak Lagsung adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Angket/kuesioner ini dijawab oleh siswa sesuai dengan aspek yang menjadi pengamatan.

d. Dokumentasi

Menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa gambar-gambar atau tulisan serta kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas pembelajaran dengan model *Word Square*.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan Model *Word Square* dalam pembelajaran dan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif karena pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar observasi menggunakan skala *Guttman* bentuk *checklist* untuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, terhadap aspek pengukuran dalam lembar observasi dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.

b. Lembar Tes

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelajaran dengan menggunakan Model *Word Square*. Soal-soal yang terdiri dari esay.

c. Lembar Angket/Kuesioner

Angket adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket siswa ditujukan untuk melihat tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model *word square*. Angket siswa dilakukan setiap akhir siklus. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket siswa adalah skala *guttman* yaitu digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan

yang ditanyakan. Angket respon siswa disusun sebanyak 10 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban “SS/S/TS/STS”.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil foto-foto mulai dari awal observasi sampai akhir penelitian sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 27 Gernis Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

G. Keabsahan Data

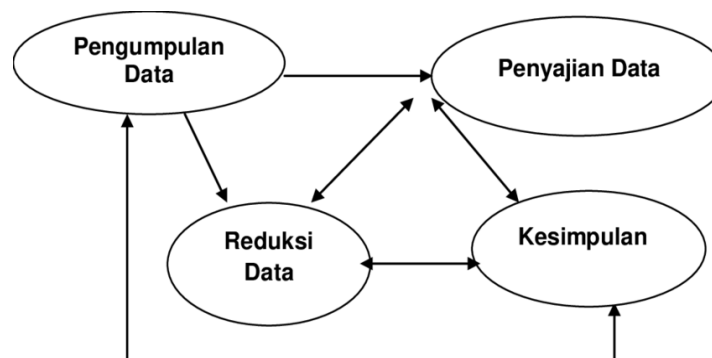
Proses untuk mendapatkan penjelasan mengenai keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 372), “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada”. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data yang dikumpulkan menjadi data yang valid, data-data tersebut dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, soal tes, dan hasil angket siswa.

H. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2015: 244) menyatakan bahwa “analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2015: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis dan penelitian dapat dilakukan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Teknik analisa data Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti memulai terjun ke lapangan mengumpulkan data dengan mencatat atau merekam

interaksi lisan atau perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes siswa, lembar observasi guru dan siswa, respon siswa berupa lembar angket, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan pembelajaran yang berbeda di kelas menggunakan model *word square*.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sugiyono (2015: 249) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, maka dalam penelitian ini untuk menyajikan data di lapangan terkait proses pembelajaran.

a. Analisis Hasil Observasi

- 1) Menggumpulkan data hasil observasi yang diperoleh langsung dengan lembar dari observasi
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis kegiatannya.
- 3) Mengolah data hasil observasi dengan menggunakan penskoran dengan rumus nilai aspek yang diobservasi kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase. Langkah-langkah mengelola data hasil observasi sebagai berikut:

- Melakukan penskoran jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom ya/baik maka skornya 1, jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom tidak/tidak baik maka skornya 0
- Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh dari aspek yang diobservasi}}{\text{jumlah skor total aspek observasi}} \times 100$$

- Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Kriteria persentase seperti Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80 – 100 %	BS (baik sekali)
66 – 79 %	B (baik)
56 – 65 %	C (cukup)
40 – 55 %	K (kurang)
30 – 39 %	(gagal)

b. Analisis Hasil Tes

- 1) Tes yang sudah dilakukan berupa hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II kemudian dikumpulkan untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis instrumennya
- 3) Mengelola data dengan menggunakan penskoran, rumus nilai siswa, rumus rata-rata (*mean*), dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Langkah-langkah mengelola data hasil tes sebagai berikut:

➤ Format penilaia hasil belajar siswa dalam menanggapi materi bilangan pecahan

- 1) Menentukan nilai siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

- 2) Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata (baca x bar)

n = banyaknya data

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah seluruh data

- 3) Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$KK = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum P$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

n = jumlah keseluruhan siswa

- 4) Menghitung peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II menggunakan rumus:

$$P = x_1 - x_2$$

Keterangan:

x_1 = nilai rata-rata siklus pertama

x_2 = nilai rata-rata siklus kedua

P = rata-rata peningkatan hasil belajar

- 5) Menentukan Nilai Kriteria Minimal

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75 setiap individu. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal

dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, siswa, dan orang tua siswa di SDN 27 Gernis adalah 75.

6) Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- ✓ Sekurang-kurangnya 70% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran model *word square* dikelas.
 - ✓ Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai test diatas ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.
 - ✓ Sekurang-kurangnya 70% guru menunjukkan peran aktif dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran model *word square*.
- Setelah data hasil tes selesai diolah menggunakan rumus-rumus yang relevan maka data siap dideskripsikan.

c. Analisa Hasil Angket/Kuesioner

Untuk melihat respon siswa dari hasil angket setelah diterapkannya pembelajaran model *word square* menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentase

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Kriteria hasil penilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80 – 100 %	BS (baik sekali)
66 – 79 %	B (baik)
56 – 65 %	C (cukup)
40 – 55 %	K (kurang)
30 – 39 %	(gagal)

Respon siswa terhadap penggunaan model *word square* pada materi kenampakan lingkungan alam dan lingkungan buatan pada siswa Kelas IV SD Negeri 27 Gernis.

d. Kesimpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.